

## DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM

Humaedah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Email: Humaedahmeda@gmail.com

**Abstract:** *Curriculum development design is the arrangement or design of a curriculum model designed in accordance with the vision and mission of the school which in its development goes through a process of validation, implementation and evaluation. The steps that need to be considered when designing curriculum development are identifying the mission of educational institutions and the needs of education users, assessing the needs of learners, setting educational goals, selecting educational strategies, implementing the new curriculum, evaluating and providing feedback to improve the curriculum. The type of research methodology used is a research library with a philosophical approach which functions to conduct content analysis through conceptual and linguistic analysis. Linguistic analysis is used to help find the real meaning behind the facts, while concept analysis is used as a helper to find the meaning of words that are considered the main or key that has ideas.*

**Keywords:** *Curriculum Design, Curriculum model, Curriculum Development*

**Abstrak:** Desain pengembangan kurikulum adalah susunan atau rancangan model kurikulum yang dirancang sesuai dengan visi dan misi sekolah yang dalam pengembangannya melalui proses validasi, implementasi dan evaluasi. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan pada saat mendesain pengembangan kurikulum yakni mengidentifikasi misi lembaga pendidikan dan kebutuhan para pengguna pendidikan, penilaian kebutuhan pembelajar, menetapkan tujuan pendidikan, pemilihan strategi pendidikan, mengimplementasikan kurikulum yang baru, melakukan evaluasi dan umpan balik guna memperbaiki kurikulum. Adapun jenis metodologi penelitian yang digunakan yakni library research dengan pendekatan filosofis yang berfungsi untuk melakukan analisis isi (content analysis) melalui analisis konsep dan linguistik. Analisis linguistik digunakan agar membantu menemukan makna sesungguhnya yang ada di balik fakta, sedangkan analisis konsep digunakan sebagai pembantu untuk menemukan makna kata-kata yang dipandang pokok atau kunci yang memiliki gagasan.

**Kata kunci:** *Desain kurikulum, Model kurikulum, Pengembangan kurikulum*

### PENDAHULUAN

Bagi suatu bangsa pendidikan menjadi salah satu hal terpenting, sebab pendidikan menjadi salah satu kunci pengembangan pengetahuan dan karakter untuk generasi bangsa. Untuk mencapai hal tersebut pendidikan memerlukan adanya kurikulum. Kurikulum berperan sebagai acuan atau barometer dalam pendidikan. Kurikulum sangat diperlukan untuk menyusun target yang akan dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Selain itu kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran hal ini seperti yang terdapat pada UU No.23 tahun 2003 yang membahas mengenai sistem pendidikan nasional

tentang kurikulum yang merupakan sepaket pengaturan dan rencana tentang isi bahan ajar serta tujuan pembelajaran dan jalan tempuh yang berguna untuk petunjuk pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. (Undang-undang no.20 2003)

Terdapat berbagai macam komponen pendidikan, yang mana komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain. Salah satu dari komponen tersebut ialah kurikulum. (Lismina 2018) Secara umum kurikulum memiliki beberapa hal yang menjadi sorotan. Diantaranya kurikulum yang disusun di pusat ibukota kurang menunjukkan atau mewakili permasalahan pendidikan yang berada pada masing-masing daerah di negara kita. Pendidikan dianggap menjadi tumpuhan utama dalam pengembangan pengetahuan dan pembentukan karakter peserta didik oleh sebab itu pentingnya untuk Lembaga pendidikan memperhatikan penyusunan kurikulum. Adanya problem yang tidak sama rata pada peserta didik juga mengharuskan pendidik harus mengetahui mengenai pengembangan kurikulum agar kedepannya kurikulum yang digunakan dapat lebih tepat sasaran akan kebutuhan peserta didik. Pengembangan kurikulum yang didasari atas adanya masukan-masukan positif dari berbagai pihak baik dari luar ataupun diri sendiri yang pada dasarnya mengarah pada tujuan pendidikan yang diharapkan dapat membantu peserta didik menghadapi masa depannya dengan baik.(Sugiana 2018)

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data dengan mengkaji literatur terkait dengan masalah yang dipecahkan. Dimana dalam mendapatkan data dengan bersumberkan buku, jurnal, dokumen dan lain sebagainya. Membaca buku dan hasil penelitian terkait dalam bentuk teks. Sambil membaca hasil penelitian, laporan penelitian, juga serta menyertakan jurnal ilmiah.(Sugiyono 2016)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Desain Pengembangan Kurikulum**

Kata desain menurut KBBI berarti kerangka bentuk; rancangan. Maka dari itu, kata desain identik digunakan oleh perancang entah itu perancang busana maupun

perancang bangunan. Kata desain juga memiliki artian atau makna yang dapat digunakan sebagai kata kerja dan kata benda. Dilihat dari bentuk kata kerja desain sendiri memiliki arti proses untuk menciptakan objek baru. Sedangkan jika dilihat dari perspektif kata benda, desain sendiri digunakan untuk menyebut sebuah hasil final dari suatu proses kreatif, baik wujudnya berupa rencana ataupun sudah menjadi objek nyata. Hamalik berpendapat bahwa desain merupakan suatu direction yang berfungsi untuk memberi dasar, arahan, tujuan dan teknik yang ditempuh dalam memulai dan melaksanakan kegiatan.(Oemar Hamalik 2008) Dalam tulisan ini yang dimaksud dengan desain yaitu suatu rangkaian pelaksanaan model kurikulum dalam dunia pendidikan.

Pengembangan memiliki arti sebagai suatu kegiatan yang nantinya menghasilkan sesuatu yang baru baik dalam bentuk cara kerja baru ataupun alat yang baru yang tentunya melewati proses penilaian dan penyempurnaan untuk keduanya, yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, ini juga berlaku untuk pengembangan bidang kurikulum (Hendyat Soetopo 1986) pengetahuan mengenai pengertian sederhana mengenai kurikulum tentu bukanlah hal asing dikalangan para pendidik dan calon pendidik. Kurikulum diserap dari curriculum (Bahasa Yunani) yang memiliki arti sebagai jarak yang ditempuh oleh seorang pelari<sup>1</sup>. Jika diartikan maknanya dalam dunia pendidikan kurikulum sendiri merupakan suatu barometer atau target belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik. Kurikulum juga memiliki makna sebagai pedoman untuk menjalankan program pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tertentu yang telah disepakati dan ditetapkan sebelumnya. (Zakiah Darajat 2016) Jadi kurikulum sendiri memiliki peran utama sebagai pedoman dan acuan dalam menjalankan proses belajar-mengajar.

Pengembangan kurikulum menurut Sukiman adalah suatu proses yang diawali dengan kegiatan merangkai susunan kurikulum, menerapkan, mengevaluasi serta melakukan perbaikan hal ini dilakukan untuk mendapat suatu kurikulum yang dianggap ideal(Sukiman 2015) Pengembangan kurikulum itu sendiri juga merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan komponen-komponen yang terdapat pada kurikulum yang hasil akhirnya nanti akan terbentuk suatu sistem kurikulum, komponen-komponen tersebut antara lain komponen tujuan bahan ajar, peserta

---

<sup>1</sup> Uum Murfiah, Pembelajaran Terpadu, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal.23

didik, media, lingkungan, sumber belajar, metode, pendidik dan lain-lain.(Abdullah idi 2007)

Mendesain kurikulum dapat dimaknai sebagai kegiatan merangkai rancangan atau model kurikulum yang sesuai dengan misi dan visi instansi pendidikan.(Wina Sanjaya 2010) Fred Percival dan Henry Ellington dalam Hamalik mengemukakan bahwa Desain kurikulum merupakan pengembangan proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum.(Oemar Hamalik 2008) Jadi, yang dimaksud dengan desain pengembangan kurikulum adalah suatu proses untuk menyusun atau merancang komponen-komponen kurikulum agar sesuai dengan visi dan misi sekolah yang dalam pengembangannya melalui proses validasi, implementasi dan evaluasi.

#### a. Prinsip-prinsip Dasar Pengembangan Desain Kurikulum

Dalam mendesain kurikulum, terdapat beberapa prinsip. Sebagaimana dikemukakan oleh Saylor dalam Oemar Hamalik yang mengajukan delapan prinsip ketika akan mendesain kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Memudahkan dan mendorong pengembangan berbagai jenis pengalaman belajar yang mendasar dan penting bagi pencapaian prestasi belajar peserta didik agar dapat sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.
2. Sebaiknya memuat berbagai pengalaman belajar yang bermakna yang dapat menunjang dalam mewujudkan tujuan-tujuan pembelajaran, terkhusus untuk para peserta didik yang dalam proses pembelajaran masih dalam bimbingan pendidik.
3. Memberikan ruang gerak untuk guru dalam menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam membimbing peserta didik dan mengembangkan berbagai kegiatan di sekolah.
4. Memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pengalaman belajar peserta didik dengan kebutuhan, kapasitas, dan tingkat kematangan peserta didik.
5. Desain kurikulum harus membuat pendidikan mampu mempertimbangan berbagai pengalaman belajar yang akan diperoleh peserta didik diluar sekolah kemudian berusaha membantu peserta didik menghubungkan dengan kegiatan belajar disekolah.

6. Menyediakan pengalaman belajar yang kontinu agar pengetahuan dan pengalaman belajar peserta didik dapat berkembang dan sejalan dengan pengetahuan terdahulu yang telah mereka miliki.
7. Desain kurikulum harus menolong peserta didik dapat menumbuhkan watak, kepribadian, pengalaman belajar, serta nilai-nilai demokrasi yang menjiwai kultur.
8. Memiliki sifat realistik sehingga layak dan dapat diterima dan diterapkan.

Adapun Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan yaitu:

#### 1. Prinsip Relevansi

Maksud dari prinsip relevansi ini adalah kecocokan atau kesesuaian antara pendidikan dengan tuntutan kehidupan nyata. Ada tiga poin mengenai masalah relevansi pendidikan dengan kehidupan, yaitu sebagai berikut:

- Relevansi pendidikan dalam lingkungan hidup peserta didik. Yakni saat proses pembuatan dan penetapan bahan ajar, sebaiknya mempertimbangkan sejauh mana isi dari bahan ajar tersebut bisa sesuai dan berguna serta berkesinambungan dengan lingkungan kehidupan peserta didik.
- Relevan dengan perkembangan zaman, maksudnya adalah dapat menyesuaikan dengan kehidupan masa kini dan yang akan datang.
- Relevan dengan tuntutan dalam dunia pekerjaan. Hal ini bisa diwujudkan dengan memaksimalkan kegiatan belajar mengajar sehingga nantinya akan berdampak positif pada output atau lulusan dengan harapan mereka dapat menghadapi tuntutan dari dunia pekerjaan.

#### 2. Prinsip efektifitas

Efektifitas dalam hal ini yakni menyangkut tentang sejauh mana suatu kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana atau dijalankan dengan baik. Terdapat dua poin tinjauan efektifitas dalam dunia pendidikan yaitu:

- Keberhasilan mengajar guru, hal ini terletak pada sejauh mana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dapat diterapkan dengan baik.
- Keberhasilan belajar peserta didik, hal ini terletak pada sejauh mana ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

### 3. Prinsip efisiensi

Efisiensi suatu usaha dapat dilihat dari perbandingan antar usaha yang telah dilakukan dengan hasil yang dicapai. Banyak keefesiensi pada komponen-komponen pendidikan yang harus diperhatikan yaitu dari segi efisiensi tenaga, waktu, sarana prasarana yang nantinya akan menghasilkan efisiensi dalam segi biaya. Oleh karena itu dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan prinsip kesesuaian ini sangat penting untuk diperhatikan.

### 4. Prinsip kesinambungan

Yang dimaksud dengan kesinambungan di sini adalah saling terhubung atau terjalin antara berbagai tingkat dan jenis program pendidikan.

- Kesinambungan antara tingkat sekolah. Hendaknya materi pelajaran yang diajarkan memiliki sifat berkesinambungan satu sama lain. Sehingga tidak menyulitkan peserta didik dalam memahami pelajaran. Materi pembelajaran diajarkan sesuai dengan tingkat pendidikan atau kebutuhan peserta didik pada setiap tingkatan sekolah.
- Kesinambungan antara berbagai bidang studi. Penyusunan urutan bidang studi hendaknya dilakukan secara cermat sebab terkadang bahan yang diajarkan pada berbagai bidang studi memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

### 5. Prinsip fleksibilitas

Fleksibilitas disini maksudnya adalah tidak kaku, artinya ada semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan di dalam bertindak. Fleksibel disini meliputi dua hal yaitu :

- Fleksibel dalam memilih program pendidikan. Hal ini dapat diwujudkan pihak sekolah dengan mengadakan program-program studi dan keterampilan lainnya dan membebaskan peserta didik untuk memilih program mana yang akan ia masuki.
- Fleksibilitas dalam mengembangkan program pengajaran. Memberikan ruang dan kesempatan bagi pendidikan untuk mengembangkan perangkat dan program pembelajarannya yang tentu tetap harus berpedoman pada kurikulum yang berlaku.(Zakiah Darajat 2016)

#### b. Pola Desain Pengembangan Kurikulum

Longstreet mendefinisikan desain kurikulum merupakan desain yang berpusat kepada pengetahuan (the Knowledge centered design) yang dirancang berdasarkan

struktur disiplin ilmu. Sukmadinata mengemukakan sekurang-kurangnya ada 3 pola desain pengembangan kurikulum yang akan menjadi fokus pengajaran, yakni sebagai berikut :

1. Subject Centered Design (SCD)

Pola desain kurikulum ini merupakan pola desain tertua dan paling populer karena paling banyak digunakan. Pola desain ini sebenarnya merupakan pola perkembangan dari konsep lama yang lebih menekankan pada pengetahuan, keterampilan dan nilai yang ingin diturunkan pada generasi berikutnya. Karena pola SCD ini berfokus pada pengetahuan alias bahan ajar sehingga polanya bersifat mata pelajaran yang terpisah-pisah (Separated subject curriculum) juga karena pola ini lebih mengutamakan isi bahan pelajaran maka organisasi kurikulumnya disebut subject academic.

2. Learner Centered Design (LCD)

Sebagai usaha untuk menyempurnakan beberapa kelemahan pola desain kurikulum sebelumnya, maka lahirlah pola kurikulum Learner Centered Design ini jika pola desain SCD lebih berfokus pada mata pelajaran dan berkeinginan untuk mempertahankan dan menurunkan budaya masa lalu, lain halnya dengan pola desain LCD ini yang lebih berfokus pada peserta didik. Pola desain ini berlandaskan pada teori modern yang mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar seyogyanya berfokus pada upaya-upaya yang akan dilakukan sehingga dapat mengeksplorasi potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sedangkan guru dalam hal ini memiliki peran sebagai fasilitator yang nantinya akan membimbing sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik merupakan makhluk hidup yang juga memiliki daya dan memiliki potensi untuk berbuat, berperilaku dan berkembang sendiri. Terdapat dua hal mendasar yang menjadi ciri utama LCD yang membedakannya dengan pola desain kurikulum SCD. Pertama, pola desain LCD berfokus pada pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, bukan pada konten bahan pembelajaran. Kedua, pola desain LCD dikembangkan Bersama yakni oleh guru dan peserta didik, jadi LCD memiliki sifat not preplanned (kurikulum tidak diorganisasikan sebelumnya). Pengorganisasian kurikulum didasari atas minat, kebutuhan, dan tujuan peserta didik.

### 3. Problem Center Design (PCD)

Problem Center Design merupakan desain kurikulum yang berpusat pada problem atau masalah manusia. Desain ini berlandaskan pada filsafat yang mengutamakan peran manusia (man centered). Jika learner centered design berfokus pada anak (peserta didik) secara individual, problem center disusun sebelumnya (pre planned) isi kurikulum lebih menekankan pada problem manusia dalam kesatuan suatu masyarakat seperti perubahan dan problem sosial yang dihadapi peserta didik sesuai zamannya yakni masa kini maupun yang akan datang. Para pendidik memiliki asumsi bahwa sebagai makhluk sosial manusia selalu hidup bersama dan berdampingan, mereka berinteraksi, berkooperasi dalam memecahkan problem sosial yang mereka hadapi yang nantinya ditujukan untuk meningkatkan kehidupan mereka. Konsep ini juga yang menjadi dasar landasan pengembangan kurikulum ini. Sekuensinya disusun berdasarkan kebutuhan, kepentingan, dan kemampuan peserta didik. (Nana Syaodi Sukmadinata 2012)

Dengan pola desain dan kerangka yang sedemikian rupa, maka yang perlu diperhatikan dengan seksama adalah implementasi dari kurikulum tersebut dalam proses pengajaran. Artinya, ketika desain dan gagasan-gagasan pengembangan kurikulum terlambangkan dalam dikumen kurikulum, maka yang nantinya menjadi eksekutor terdepan adalah guru. Maka dari itu guru harus jauh mengetahui bagaimana bentuk dasar dari desain kurikulum dalam proses pembelajaran, sebab jika ini tidak diperhatikan maka desain kurikulum tidak akan terealisasikan dalam proses belajar-mengajar.

Ketiga pola desain kurikulum tersebut tentu menawarkan beragam cara agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, namun setiap pola desain tersebut tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu pemilihan pola desain harus dilakukan secara seksama sebab tidak semua pola desain kurikulum dapat dijadikan pedoman dalam melakukan proses pembelajaran. (Masdiono 2019)

#### **Langkah-langkah dalam Mendesain Pengembangan Kurikulum**

Terdapat banyak langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum maka penulis hanya memaparkan langkah-langkah mendesain pengembangan kurikulum umum, dan langkah-langkah pengembangan kurikulum model tyler saja. Perencanaan kurikulum secara umum dapat digolongkan dalam enam langkah:



1. Mengidentifikasi nilai lembaga pendidikan dan kebutuhan para pengguna pendidikan.

Langkah yang paling pertama dan menjadi hal pokok adalah memahami nilai misi dari suatu lembaga pendidikan dimana kurikulum akan dibuat dan diterapkan. Misalnya misi yang ada pada fakultas pendidikan yakni untuk mencetak generasi pendidik yang baik, cerdas dan berbudi pekerti sebagai akibat dari misi tersebut maka pengembangan kurikulumnya harus menilik dan mengetahui serta paham akan apa saja kebutuhan para pengguna kurikulum dan apa saja yang diperlukan untuk mewujudkan misi tersebut.

2. Penilaian kebutuhan pembelajaran

Langkah kedua ini seringkali terabaikan oleh para pengembang kurikulum. Padahal pengembang kurikulum haruslah tahu sampai sejauh mana kemampuan peserta didik apa saja kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik. Maka dari itu diperlukan data-data karakteristik peserta didik secara perorangan. Adapun karakteristik peserta didik yang perlu diketahui adalah mengenai kompetensi awal pembelajaran, yaitu sejauh mana peserta didik mampu mencapai standar minimal yang telah dibuat oleh lembaga pendidikan, perlu juga mengetahui bagaimana sikap peserta didik mengenai hal disiplin serta pendapat awal peserta didik mengenai program studi yang akan ia ambil juga apa tujuan, prioritas serta motivasi peserta didik memilih untuk mendaftarkan dirinya pada lembaga pendidikan tersebut.

3. Menetapkan tujuan kurikulum

Langkah ini merupakan langkah terpenting dalam pengembangan kurikulum. Dengan menetapkan tujuan kurikulum maka kita akan mengetahui arah kurikulum akan kemana, hal ini juga akan menentukan filosofi instruksional dan menentukan metode pembelajaran apa yang paling efektif untuk digunakan. Penetapan tujuan juga dapat menjadi jembatan untuk menentukan desain dan pemilihan prosedur dan instrumen penilaian, sebab tersusunnya tujuan yang baik akan berdampak baik pula bagi penentuan fokus kurikulum yang akan dibuat.

4. Pemilihan strategi Pendidikan

Ada tiga prinsip utama yang menjadi dasar pemilihan strategi pendidikan. Pertama, metode pendidikan yang dipilih harus sejalan dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Kedua, lebih baik menggunakan banyak metode pendidikan, dari pada hanya menggunakan satu metode pendidikan saja, sebab kurikulum

berfungsi untuk memberikan jawaban tantangan akan bermacam-macam jenis belajar peserta didik dan beraneka ragamnya tujuan pembelajaran. Ketiga, dalam mengembangkan kurikulum harus memperhatikan aspek kecocokan antara kompetensi yang dimiliki oleh guru dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

5. Implementasi kurikulum yang baru

Kegiatan mendesain kurikulum merupakan salah satu hal yang cukup menarik serta memerlukan upaya dan kreatifitas dalam proses pengembangannya. Tujuan utama dari mendesain kurikulum tentu bukan hanya sekedar mendesain sebuah kurikulum yang paling bagus dan ideal saja, tapi bagaimana keberhasilan kurikulum tersebut dalam implementasinya. Adapun kondisi dan syarat dalam implementasi kurikulum yakni adanya keterlibatan administrator pendidikan serta alokasi sumber daya yang mencukupi. Sebelum proses pengimplementasian kurikulum baru dilakukan sebaiknya terlebih dahulu mendapatkan izin dari pemimpin lembaga pendidikan yang berwenang. Setelah itu barulah melakukan penilaian formal sebagai control pengaplikasian kurikulum tersebut.

6. Evaluasi dan umpan balik untuk memperbaiki kurikulum

Meskipun evaluasi terlihat seperti langkah final dari pelaksanaan penerapan kurikulum, namun sebenarnya evaluasi bukanlah langkah paling final, sebab masih ada langkah selanjutnya yakni melakukan umpan balik dari hasil atau data yang didapatkan dari proses evaluasi tersebut. Hasil evaluasi yang biasanya berupa data-data harus dijadikan kriteria atau indikator agar kurikulum tersebut sesuai dengan program studi juga visi dan misi dari Lembaga pendidikan tersebut.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang bersifat statis dan tidak kaku oleh karena itu mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum juga melakukan pembaharuan yang bervariasi adalah hal yang perlu dilakukan dalam proses pengembangan kurikulum. Umpan balik yang didapatkan dari pengajar dan peserta didik perlu dipertimbangkan secara terus menerus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Maka kurikulum dapat dikatakan sebagai suatu planning akademik yang merupakan rancangan pelaksanaan pembelajaran, dimana tujuan dan hasil dari pembelajaran dikemukakan secara gamblang, proses untuk mencapai tujuan tersebut

teridentifikasi dengan baik, kurikulum merupakan alat untuk menilai keberhasilan pendidikan ulasan sistematik dan perbaikan termasuk didalamnya. (Muhaimin 2010)

Adapun langkah-langkah pengembangan kurikulum menurut Tyler adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan

Menentukan tujuan pembelajaran merupakan langkah dasar yang paling awal yang harus dilakukan dalam menyusun kurikulum. Tujuan pendidikan ibarat sasaran yang akan kita capai. Oleh karena itu, dengan memiliki tujuan yang jelas maka kita dapat mengetahui kemana arah tujuan kurikulum tersebut.

2. Menentukan proses pembelajaran

Langkah kedua yang harus dilakukan setelah menentukan tujuan pembelajaran adalah menentukan proses pembelajaran yakni memilih atau menentukan proses pembelajaran yang seperti apa yang sekiranya pas untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dalam penentuannya kita harus memperhatikan persepsi dan latar belakang kemampuan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui reaksi mental maupun emosional yang dipresentasikan oleh peserta didik melalui tingkah laku.

3. Menentukan organisasi pengalaman belajar

Setelah menentukan bagaimana proses belajar yang akan digunakan, selanjutnya perlu menentukan organisasi pengalaman belajar yang akan digunakan, dalam artian organisasi pengembangan kurikulumnya. Menentukan organisasi pengalaman belajar menjadi hal penting karena menyangkut susunan mata pelajaran yang tentu akan berpengaruh dengan proses pembelajaran. Pengalaman belajar yang didalamnya mencakup tahapan-tahapan belajar dan isi materi. Bahan yang harus dipelajari peserta didik dan pengalaman belajar apa yang harus dilakukan oleh peserta didik. Semua diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Semua komponen ini yakni kejelasan tujuan, materi pembelajaran, dan proses pembelajaran serta urutan-urutan lainnya nantinya akan menjadi gambaran bagaimana evaluasi pembelajaran yang akan digunakan pada langkah terakhir.

4. Penentuan evaluasi pembelajaran

Menentukan evaluasi apa yang cocok digunakan dalam langkah terakhir dalam pengembangan kurikulum model Tyler. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa keseluruhan langkah-langkah pengembangan kurikulum

yang telah dijabarkan diatas yakni penentuan tujuan, materi pembelajaran, dan proses belajar sangat berpengaruh pada penentuan evaluasi pembelajaran, karena evaluasi pembelajaran harus dipilih berdasarkan ketiga poin tersebut. Selain itu, pengembang kurikulum juga harus memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi yang ada. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik apakah telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan maka penilaian sangatlah perlu dilakukan serta berguna juga untuk mengetahui kelemahan-kelemahan kurikulum.(Efendi 2009)

## **PENUTUP**

Desain pengembangan kurikulum adalah suatu proses untuk menyusun atau merancang komponen-komponen kurikulum agar sesuai dengan visi dan misi sekolah yang dalam pengembangannya melalui proses validasi, implementasi dan evaluasi. Ada beberapa pola dapat digunakan mendesain pengembangan kurikulum diantaranya subject centered design, learner centered design, problem centered design. Langkah-langkah dalam desain pengembangan kurikulum meliputi pengidentifikasian misi Lembaga dan kebutuhan para pengguna pendidikan. Melakukan penilaian kebutuhan pembelajaran, menetapkan tujuan kurikulum, pemilihan strategi pembelajaran, implementasi kurikulum yang baru. Evaluasi dan umpan balik guna memperbaiki kurikulum.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aset Sugiana, *Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Pedagogik, Vol.05 No.02, Juli-Desember 2018.
- Efendi, M. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran Pengantar kearah pemahaman KBK, KTSP dan SBI*. Malang: FIP UM
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hamalik Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda, 2009.
- Idi, Abdyllah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2007.
- Lismina. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan tinggi* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia), 2018

Masdiono, *Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jurnal Pendidikan Vol I, 2019.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana Media Group, 2010.

Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan tinggi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

UU.No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Uum Murfiah, *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.